

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai Pada Kelompok B TK Gelatik V Muara Jawa Tahun Pelajaran 2020/2021

Rani Soraya¹, Hasbi Sjamsir²

Universitas Mulawarman

e-mail: ranisoraya020@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase thematic drawing creativity through the Lines and Coloring Techniques for children in Group B of Gelatik V Muara Jawa Kindergarten using the Classroom Action Research method which was carried out in two cycles, each cycle covering the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The results show the percentage of completeness of 12 children per cycle, namely 4 children (40%) completed and then given action in cycle I to 8 children (60%) which indicates that cycle I has increased slightly and cycle II 10 children (90%) have completed. So that the Thematic Drawing activities through the Line and Coloring Techniques can be increased in group B children at Gelatik V Muara Jawa Kindergarten for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Physical/Motoric Development, Line, Coloring*

PENDAHULUAN

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang mempunyai tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik dari segi psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk anak siap memasuki pendidikan sekolah dasar (Depdiknas, 2007:1).

Untuk itu guru harus memfasilitasi perkembangan anak terutama untuk perkembangan fisiknya, baik itu fisik/motorik halus maupun motorik kasarnya. Karena secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak. Dengan begitu perkembangan fisik/motorik anak dapat berkembang dengan baik dan seimbang.

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satunya adalah perkembangan

motoriknya. Perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, banyak para ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik. Selain perkembangan motorik perkembangan seni itu sendiri juga penting untuk dikembangkan. Karena kesenian itu merupakan salah satu potensi dasar anak yang juga merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan jamak. Jadi dengan mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini maka masa emas pengembangan potensi tersebut terlewat begitu saja. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi seni tersebut diharapkan membekali diri dengan wawasan tentang seni pada anak sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Apabila kita mendengar kata motorik yang berarti gerak. Setiap anak pasti akan melakukan gerak, meskipun itu gerakan sederhana. Dan

arti dari motorik itu sendiri adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik itu berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot karena semua aktivitas anak berada di bawah kontrol otak.

Dalam buku *Balita dan Masalah Perkembangan* (2001) secara umum ada tiga tahapan perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap *kognitif, asosiatif, dan autonomus*. a) Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. b) Pada tahap asosiatif, anak masih banyak belajar dengan cara coba menalar olahan pada penampilan. c) Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Perkembangan motorik sangat penting untuk dikembangkan terutama untuk anak usia TK hal ini dikarenakan agar pertumbuhan fisik anak dapat berkembang secara optimal. Dengan meningkatnya keterampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek psikologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak.

Dalam buku *Anak Prasekolah* (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik itu sendiri adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Dan itu membuat anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, begitu pun sebaliknya jika perkembangan motorik anak kurang baik maka anak juga akan kurang diterima oleh teman-temannya. Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka diusia TK membuat aktifitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Jadi tak heran jika anak-anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain itu sendiri akan meningkatkan aktifitas fisik anak. Sesuai pandangan *Maxim* (1993) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya,

melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Menggambar adalah proses untuk membuat sebuah bentuk benda dengan cara menggoreskan pensil dan pena. Menggambar itu sendiri pada hakikatnya adalah kegiatan bermain bagi anak, selain itu menggambar juga dapat memberikan jaminan kebebasan emosi karena anak menjadi terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan. Menggambar juga merupakan proses untuk membentuk imajinasi dengan bermacam-macam teknik. Kegiatan menggambar sangat baik bagi anak usia dini karena anak dapat mengkomunikasikan ide dan pikiran mereka serta mengungkapkan perasaan sedih maupun senang. Anak-anak biasanya sangat bersemangat ketika mereka diajak untuk menggambar, apalagi bila hasil karyanya mendapat pujian dari guru atau orang tuanya. Menurut *Michanarchy* menggambar merupakan sebuah aktifitas fisik maupun mental yang dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti goresan tangan pada media dua maupun tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi serta perasaan melalui alat gambar pensil, polpen dan pensil warna.

Mewarnai gambar merupakan proses pemberian warna pada gambar baik itu menggunakan pensil warna, krayon, dan cat air. Biasanya anak sangat senang ketika dia mewarnai gambar karena anak dapat bebas memberi warna sesuai dengan keinginannya. Warna dan gambar itu sendiri merupakan bagian yang sangat menarik untuk anak usia dini karena warna dan gambar itu dapat mengungkapkan perasaan mereka.

Anak biasanya paling bersemangat ketika membubuhkan warna ke gambar yang mereka buat atau pada gambar tertentu yang sudah tersedia. Namun kita sebagai guru juga harus mengajarkan mereka tentang pemberian warna yang benar dan sesuai. Misalnya warna rambut manusia yang paling tepat adalah warna hitam. Hal ini mengajarkan kepada mereka tentang pengenalan warna dan nilai-nilai pendidikan lainnya.

Dengan metode menggambar melalui teknik menggaris dan mewarnai, untuk meningkatkan kreatifitas anak dan memberi pengetahuan baru tentang bagaimana membuat karya seni yang indah. Pembelajaran

menggambar dan mewarnai merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak karena pembelajaran ini mudah bagi anak. Tujuan pembelajaran menggambar dan mewarnai bagi anak usia dini yaitu, dapat menambah kepekaan indrawi khususnya indra penglihatan, kita dapat melihat langsung perilaku anak saat menggambar, kita dapat melatih anak untuk menggambar yang baik melalui beberapa latihan dan kita juga dapat melihat kekurangan mereka dalam menggambar, dengan menggambar dapat menambah kepekaan artistik anak, dapat menambah keterampilan motorik anak, dapat mengembangkan daya imajinasi anak, kita dapat membantu anak untuk memilih warna yang tepat untuk mewarnai gambarnya.

Buat anak-anak gambar itu adalah hal yang paling menarik, ketika mereka baru melihat gambar biasanya mereka sudah dapat menalar beberapa ide. Hal tersebut harus bisa ditanggulangi agar ide mereka tidak terbuang sia-sia, maka yang berperan penting disini adalah orang tua dan guru agar mereka dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka melalui menggambar. Adapun manfaat menggambar yaitu, gambar sebagai kegiatan bermain bagi anak, gambar sebagai sarana komunikasi dengan orang lain, gambar sebagai sarana ekspresi (kebebasan emosi), gambar sebagai sarana relaksasi dan sarana terapi.

Mewarnai gambar merupakan proses untuk melatih motorik anak karena mereka selalu menggerakkan tangan-tangannya hingga gambarnya terwarnai. Untuk proses itu sendiri dibutuhkan kesabaran dan ketelitian jadi secara tidak langsung mewarnai juga melatih kerapian anak dan melatih kesabaran mereka. Jadi fungsi mewarnai bagi anak-anak itu sendiri sangat penting untuk pertumbuhan mereka karena banyak hal yang dapat dipetik yaitu fungsi motorik mereka semakin berkembang dengan baik, pengendalian emosinya pun terlatih, dan mereka pun akan terbiasa dengan kerapian.

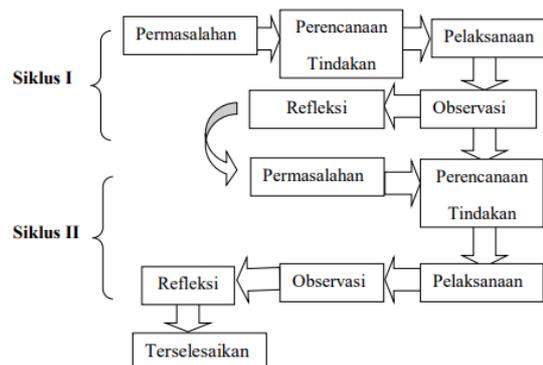
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari membuat rencana kegiatan, melaksanakan tindakan, mengadakan observasi, mengadakan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Gelatik V Muara Jawa, yang terletak di Jalan Karya, RT.03, Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai

Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat peneliti mengajar. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan, yakni bulan Oktober 2020 sampai November 2020.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak berusia 5-6 tahun di TK Gelatik V Muara Jawa yang siswanya berjumlah 12 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang pelaksanaannya dalam 2 siklus, sedang masing-masing Siklus melalui 4 Tahapan Kegiatan yakni, membuat rencana kegiatan, melaksanakan tindakan, mengadakan observasi, serta mengadakan refleksi. Dari hasil refleksi siklus 1, ditindak lanjuti dengan rencana tindakan pada siklus 2 dan diharapkan telah memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Prosedur perbaikan pembelajaran ada beberapa tahapan yaitu, *tahap perencanaan* (mengumpulkan data-data yang diperlukan, merencanakan model pembelajaran bidang pengembangan motorik halus, melengkapi media pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran), *tahap pelaksanaan tindakan* (guru melakukan tanya jawab kepada anak, guru menjelaskan kepada anak tentang materi yang diajarkan kepada anak), *tahap observasi* (pengamatan mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memberi nilai pada hasil kerja siswa), *tahap refleksi* (mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi) dari hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan ini dapat digunakan sebagai acuan oleh guru untuk menentukan penelitian pada siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ada dua siklus yaitu, *Siklus I* terdiri dari *perencanaan* (mengembangkan rancangan siklus I berupa rencana kegiatan, RPPH dan skenario perbaikan yang digunakan dalam Peningkatan Kemampuan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai, mengembangkan lembar observasi tentang Peningkatan Kemampuan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai, menyiapkan media pembelajaran yaitu kertas gambar, pensil dan pensil warna, menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan dikelas, mengembangkan alat evaluasi pada setiap siklus yang meliputi pengamatan hasil kegiatan anak secara individu), *pelaksanaan* (proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan scenario perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yaitu, Peningkatan Kemampuan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai. Yang menjadi pelaku tindakan adalah peneliti sendiri dan yang bertindak sebagai observatory adalah teman sejawat dan kepala sekolah. Siklus I terdiri dari empat pertemuan yaitu pertemuan pertama; menggambar dan mewarnai ayam, pertemuan kedua ; menggambar dan mewarnai kepala kucing, ketiga; mewarnai beberapa gambar binatang darat, pertemuan keempat; menggambar dan mewarnai ular), *Observasi* (dalam pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan Siklus pertama dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observatory telah berhasil mengetahui masalah yang ada di kelas dengan cepat dan tepat melalui pengumpulan data dengan metode observasi. Dari pengamatan ini peneliti berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan data dari permasalahan yang ada, dengan cermat peneliti menentukan pendekatan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri yaitu pengembangan motorik halus anak), *Refleksi* (langkah yang akan dilakukan selanjutnya untuk mengatasi masalah kemampuan anak dalam menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai yang kreatif, peneliti berusaha melakukan refleksi untuk mengingat kembali permasalahan apa yang terjadi di dalam kegiatan pengembangan, karena itu dengan bantuan teman sejawat peneliti melakukan perbaikan kegiatan

pengembangan melalui dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan menggunakan pendekatan kemampuan motorik halus anak). *Siklus II* terdiri dari *tahapan perencanaan* (kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan yaitu, mengembangkan rancangan siklus I berupa rencana kegiatan, RPPH dan skenario perbaikan yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menggambar melalui pendekatan motorik halus, mengembangkan lembar observasi anak tentang pengembangan kemampuan menggambar melalui pendekatan motorik halus, memperbaiki metode-metode pengajaran yang belum tercapai pada siklus I, menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan dikelas, mengembangkan alat evaluasi pada setiap siklus yang meliputi pengamatan hasil kegiatan anak secara individu), *tahapan pelaksanaan* (proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pengembangan kegiatan yang sudah diperbaiki dari refleksi siklus I. Siklus II sendiri terdiri dari empat siklus, yaitu pertemuan pertama ; menggambar dan mewarnai kepiting, pertemuan kedua ; menggambar dan mewarnai ikan, pertemuan ketiga; mewarnai beberapa gambar binatang air, pertemuan keempat; menggambar dan mewarnai kura-kura), *tahapan observasi*, dalam tahap ini teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observatory dengan menggunakan instrument pengamatan kegiatan atau lembar observasi melakukan pengamatan terhadap pengelolaan guru dalam pembelajaran, aktivitas anak, motivasi anak ketika terjadi proses pembelajaran serta kemampuan menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai yang kreatif sebagaimana yang peneliti fokuskan untuk ditingkatkan), *tahapan refleksi* (dilakukan pada siklus kedua dan menganalisisnya serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pengembangan kegiatan yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pengembangan kegiatan yang dilakukan telah mampu meningkatkan kemampuan sesuai yang diharapkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persiklus dari observasi dan daftar nilai anak ditemukan masih rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan menggambar pada anak kelompok B TK Gelatik V Muara Jawa.

Kemampuan menggambar tematis anak pada kelompok B TK Gelatik V Muara Jawa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase anak yang mendapat nilai tuntas yaitu 4 anak (40%) dan anak yang mendapat nilai belum tuntas yaitu 8 anak (60%). Berdasarkan nilai persiklus tersebut maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai. Nilai kemampuan anak dalam menggambar tematis yang diperoleh anak pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Pada siklus I terdapat 6 anak (50%) yang sudah tuntas dan 6 anak (50%) yang belum tuntas dalam kegiatan menggambar tematis.

Pada siklus I yang sudah terlihat adanya peningkatan dalam menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai, tetapi yang mendapat nilai tuntas belum mencapai target indikator kinerja yaitu 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil kemampuan anak dalam kegiatan menggambar tematis pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II ini anak sudah mendapat nilai tuntas yaitu 10 anak (90%) dan anak yang belum tuntas yaitu 2 anak (10%).

Rekapitulasi ketuntasan kemampuan anak dalam menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai anak kelompok B TK Gelatik V Muara Jawa mengalami peningkatan. Yang dimana pada kondisi awal anak tuntas dalam kegiatan menggambar hanya 4 anak (40%) saja, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 6 anak (50%) yang tuntas dalam kegiatan menggambar tematis, pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat pesat dan mencapai target yaitu 10 anak (90%) anak telah tuntas.

KESIMPULAN

Dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik menggaris dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan menggambar tematis anak didik kelas B TK Gelatik V Tahun Ajaran 2020/2021. Anak cenderung antusias dan kreatif dalam menuangkan semua yang mereka ketahui tentang lingkungan disekitar mereka melalui kegiatan menggambar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai dapat meningkat pada anak kelompok B TK Gelatik V Muara Jawa Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada ketuntasan anak yaitu 90% maka kegiatan menggambar tematis melalui teknik menggaris dan mewarnai berhasil.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru diantaranya yaitu guru sebaiknya memiliki wawasan yang lebih luas dalam menyampaikan materi agar dalam penyampaian dapat disajikan secara teratur dan sistematis, guru juga harus memberi pengarahannya kepada anak bahwa pelajaran menggambar tidaklah sulit dan siapa saja bisa melakukannya meskipun tidak memiliki bakat untuk menggambar, dalam penyampaian materi guru sebaiknya mengajak anak untuk terlibat langsung dalam menggunakan media pembelajaran sehingga anak merasa senang dan lebih semangat dalam menyalurkan kreatifitasnya, gunakanlah media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan agar anak dapat mengembangkan daya kreatifitasnya dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk. (2008). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badru Zaman, dkk. (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi, Wvan Sukardi S. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masito, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BEduManageRs Journal
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.1, 2022
ISSN: 2747-0504

Siti Aisyah, dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.

Tangerang Selatan: Universitas
Terbuka.

Tim PKP PG-PAUD. (2013). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*.
Tangerang Selatan: Universitas
Terbuka.

Udin S. Winatapura, dkk. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas
Terbuka.

Widia Pekerti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas
Terbuka.